

Roadmap Pendidikan Keluarga

Edisi Revisi



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2015

Roadmap

Pendidikan Keluarga

Edisi Revisi



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2015

ROADMAP PENDIDIKAN KELUARGA

Edisi Revisi

Pengarah:

Ir. Harris Iskandar, Ph.D.

(Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat)

Dr. Sukiman, M.Pd.

(Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga)

Tim Penyusun:

R. Ella Yulaelawati R., MA, Ph.D.

Usman Syihab, Ph.D.

Eko Budi Hartono, SE., MM.

Warisno, M.Pd.

Drs. Cecep Suryana, MM.

Drs. Yanuar Jatnika

Danu Prayoga, S.Kom

Sekretariat:

Dra. Widyati Rosita, M.Pd.

Dani Darmawan, S.T., M.Pd.

Anik Budi Utami, S.Psi.

KATA SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

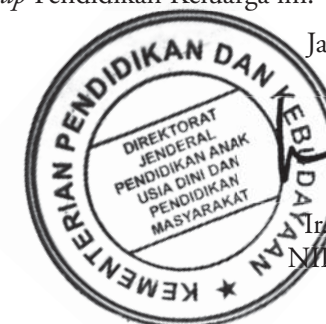
Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung komitmen pemerintah dalam memperkuat tujuan nasional di atas, diperlukan sinergi dan kerjasama yang kuat antar pemangku kepentingan (*stake holder*). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan dan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki peran yang penting dan strategis untuk mendorong kemitraan dengan orang tua, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi.

Program Pendidikan Keluarga berperan dalam memberdayakan satuan pendidikan untuk melakukan kemitraan dengan orang tua serta meningkatkan kesadaran orang tua agar peduli dan terlibat dalam memajukan pendidikan anak-anak mereka bekerjasama dengan satuan pendidikan dan masyarakat pegiat pendidikan. Dengan demikian, tercapai keharmonisan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, program pendidikan keluarga juga diarahkan pada penumbuhan karakter yaitu kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai dari PAUD sampai ke jenjang SMA/SMK serta pendidikan nonformal.

Roadmap Pendidikan Keluarga ini merupakan Edisi Revisi, diterbitkan berdasarkan *Roadmap* yang telah disusun terdahulu. Pada Edisi Revisi ini terdapat beberapa perubahan penyempurnaan, antara lain penyempurnaan tujuan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, perubahan jumlah sasaran satuan pendidikan percontohan, penyempurnaan indikator satuan pendidikan dan indikator orang tua, peta strategi pelaksanaan pendidikan keluarga. Dengan adanya *Roadmap* ini, diharapkan pengambil keputusan, akademisi, praktisi, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan pendidikan semakin memahami arti penting dan strategisnya Pendidikan Keluarga dalam sistem pendidikan nasional. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan *Roadmap* Pendidikan Keluarga ini.

Jakarta, 1 Oktober 2015
Direktur Jenderal,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP. 196204291986011001

KATA PENGANTAR

DIREKTUR PEMBINAAN PENDIDIKAN KELUARGA

Keterlibatan keluarga dalam pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, keluarga dan satuan pendidikan perlu diberdayakan untuk meningkatkan keberpihakan sepenuhnya pada perkembangan seluruh potensi anak, perlindungan dan pemenuhan hak anak, pendidikan karakter dan kepribadian, kesehatan dan kebugaran, serta pengembangan budaya prestasi.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga bertujuan menjalin kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Selama lima tahun (2015-2019) kemitraan akan menjangkau sasaran sebanyak 33.000 satuan pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari 33.000 satuan pendidikan rintisan dipilih sebanyak 3000 satuan pendidikan untuk menjadi satuan pendidikan percontohan yang mendapatkan dukungan sarana dan prasarana serta penguatan kapasitas untuk penguatan ekosistem pendidikan. Satuan pendidikan percontohan ini selanjutnya memberikan imbas kepada satuan pendidikan lain di wilayahnya, sehingga diharapkan semua satuan pendidikan pada akhirnya memperoleh informasi dan mampu melaksanakan pengembangan ekosistem pendidikan di satuan pendidikan masing-masing. Selain itu akan dikembangkan laman pendidikan keluarga sebagai media dan rujukan untuk memperkuat ekosistem pendidikan dengan materi yang selalu diperbarui.

Kami berterima kasih kepada Tim pendahulu yang berperan dalam FGD pendidikan keluarga, antara lain Ibu Ella Yulaelawati R., Ph.D., Ibu Najeela Shihab, Bapak Krisna Aditya, Bapak Hikmat Hordono, dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan *Roadmap* Pendidikan Keluarga ini. Semoga *Roadmap* yang disusun ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan dengan harapan Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jakarta, 1 Oktober 2015
Direktur,
D. Sukiman, M.Pd.
NIP.196006151981021001



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Dasar Hukum	2
C. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga	3
1. Tugas dan Fungsi	3
2. Tujuan	4
3. Model Jalinan Kemitraan	4
4. Indikator Kinerja	4
BAB II. KEMITRAAN ORANG TUA	5
A. Latar Belakang	5
B. Pengertian	6
C. Tujuan Kemitraan Orang tua.....	6
D. Ruang Lingkup Kemitraan Orang tua	7
E. Semangat Orang tua	7
F. Prinsip kemitraan dan indikator keberhasilan	7
1. Prinsip kemitraan	8
2. Indikator keberhasilan bagi satuan pendidikan	8
3. Indikator keberhasilan bagi orang tua	9
BAB III. KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA	10
A. Persamaan Heckman	10
B. Perkembangan Otak	12
C. Kurikulum Pendidikan Keluarga	13
1. Kerangka Kurikulum	14
2. Kompetensi, Materi, dan Indikator	15
BAB IV. MEKANISME PENGEMBANGAN KEMITRAAN ORANG TUA DAN SATUAN PENDIDIKAN.....	22
A. Persiapan	22
B. Peluncuran	22
C. Pelaksanaan	22
1. Peningkatan kapasitas	22
2. Pelaksanaan pada 5000 satuan pendidikan rintisan	23
3. Program Percontohan Pendidikan Keluarga.....	23

4. Pendampingan dan Pemberdayaan	23
5. Pengembangan Program Pendidikan Keluarga melalui Kemitraan ..	23
D. Peningkatan Kapasitas	23
1. Kapasitas Penerapan Pendidikan Keluarga	23
2. Kapasitas Peningkatan Penghasilan melalui pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan keluarga	24
E. Pelaksanaan pada 5000 satuan pendidikan	24
1. <i>Roadmap</i> Impementasi	24
2. Kriteria Kota/ Kabupaten	24
3. Koordinasi dan Sosialisasi Rintisan Penyelenggaraan Program Pendidikan Keluarga	25
4. Kriteria Satuan Pendidikan	25
5. Sebaran Lembaga	26
F. Pendampingan dan Pemberdayaan	29
1. Kriteria Pendamping	29
2. Kriteria Lembaga Mitra Pegiat Pendidikan Keluarga	30
G. Hak dan Kewajiban	30
H. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Keluarga	32
I. Jadwal	33
1. <i>Roadmap</i> Pendidikan Keluarga Tahun 2015	33
2. <i>Roadmap</i> Implementasi terbatas 2015-2019	33
BAB V. LAMAN PENDIDIKAN KELUARGA	34
A. Laman Kemitraan Orang tua	34
B. Infrastruktur Informasi Kemitraan Orang tua	35
C. Aplikasi Mobile	37
D. Aplikasi Manajemen Sekolah	38
E. Sumber Daya Manusia Pengelola dan Pengembang Konten Kemitraan Orang tua	38
BAB VI. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	40
A. Monitoring dan Evaluasi	40
B. Pelaporan	40
LAMPIRAN	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Rasional

Keterlibatan orang tua di sekolah berhubungan erat dengan kemampuan kognitif dan nonkognitif peserta didik. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dan remaja. Selanjutnya, mengikutsertakan anak dalam diskusi bersama orang tuanya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memberikan teladan yang baik. Keterlibatan orang tua di sekolah dasar telah dirintis sejak tahun 1985-an. Hal ini dimuat dalam laporan sistem pembinaan profesional dan cara belajar siswa aktif (SPP-CBSA) yang merupakan kerja sama pemerintah Inggris dengan Indonesia (Harlen, et all. 2001) yang menunjukkan bahwa: kemitraan dan peran aktif orang tua dalam membantu pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan kemajuan dan kesuksesan putra-putri mereka¹.

Studi Bank Dunia (2013) menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran kunci karena intervensi yang dilakukan terhadap keluarga telah berhasil meningkatkan pencapaian perkembangan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Data terkait praktik pengasuhan anak dan karakteristik rumah tangga untuk penelitian ini menghasilkan sejumlah pandangan mendalam yang berguna².

Kajian Bank Dunia tentang pendidikan dan pengembangan anak usia dini (PPAUD) di desa miskin ini menunjukkan bahwa:

- ☐ pendidikan orang tua dan praktik di rumah mempengaruhi dan menunjang kuat terhadap tahap perkembangan anak;
- ☐ umumnya orang tua di desa miskin sangat bersemangat dan termotivasi untuk mendukung program PPAUD bagi anak-anak mereka sehingga mereka menjadi sumber berharga untuk memperluas layanan PPAUD;
- ☐ ketiadaan intervensi yang secara eksplisit berfokus pada keluarga, memungkinkan tidak akan terjadinya peningkatan praktik pengasuhan yang di rumah dan lingkungan;
- ☐ Informasi mengenai lingkungan rumah dan praktik-praktik pengasuhan anak berguna dalam mengidentifikasi target-target spesifik untuk dukungan keluarga seperti angka membaca buku dan bercerita yang rendah atau pemberian ASI eksklusif yang lebih pendek dari periode optimalnya.

Sementara itu Studi Bank Dunia pada persekolahan³ menunjukkan bahwa hasil pendidikan dapat ditingkatkan dengan menyebarkan informasi kepada orang tua sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pengawasan

¹ Hal ini dilaksanakan di 10 kabupaten pada tahun 1984-1994 dalam kegiatan sistem pembinaan profesional dan cara belajar siswa aktif. Kabupaten pertama dan salah satu yang berhasil adalah di Cianjur.

² Studi dilakukan di 50 kabupaten/kota

³ Studi dilakukan di 148 sekolah yang tersebar di kabupaten 81 Tulung Agung (81 sekolah) untuk bahan tercetak, di kabupaten Malang (26 sekolah) untuk SMS dan di kabupaten Sumbawa (41 sekolah) untuk pertemuan dengan orang tua.

sekolah. Studi ini cukup menarik karena dapat dilakukan dengan biaya yang relatif murah, yaitu dengan mengevaluasi dampak pendekatan alternatif untuk penyebaran informasi tentang program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di Indonesia terhadap orang tua. Mereka diharapkan memperoleh pengetahuan tentang program BOS secara umum, pelaksanaannya di sekolah anak mereka, dan caranya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah terkait dengan hal tersebut dan hal lainnya.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa mengirim surat dari sekolah ke orang tua atau mengirim sebuah pamflet berwarna-warni tidak berdampak pada peningkatan pengetahuan atau partisipasi orang tua terhadap program tersebut. Akan tetapi, mengadakan pertemuan dengan orang tua yang difasilitasi sekolah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya atau mengirim pesan pendek SMS (*Short Message Service*) kepada orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi.

Pertemuan yang difasilitasi secara keseluruhan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua/wali dan memupuk perasaan transparansi dari pihak orang tua, yang mengakibatkan partisipasi yang lebih besar dalam saluran formal untuk memberikan umpan balik kepada sekolah. SMS meningkatkan pengetahuan tentang aspek-aspek tertentu dari program, seperti jumlah yang diperoleh, selain itu cenderung meningkatkan keterlibatan dengan jalur-jalur informal.

Laporan dari serangkaian kelompok diskusi fokus di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) yang disampaikan kepala sekolah bahwa sebagian siswa membawa persoalan yang tidak berkaitan dengan persekolahan yang mengganggu efektivitas belajar mereka di sekolah. Di luar pengawasan guru dan kepala sekolah, sering terjadi kenakalan siswa yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di luar jam sekolah. Tawuran, narkoba, kriminal, dan tindakan-tindakan kontra sosial lainnya berpengaruh terhadap karakter dan hasil belajar siswa. Hal ini, memerlukan perhatian khusus bagi orang tua terhadap putra-putri mereka. Komunikasi aktif dan positif yang dibangun antara orang tua dan sekolah dapat membantu mengurangi atau menyelesaikan persoalan tersebut. Peranan positif orang tua dalam hal ini akan membantu sekolah dan satuan pendidikan lainnya dalam melakukan proses pendidikan.

B. Dasar Hukum

1. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. UU Nomor 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Perlindungan Anak.
3. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
5. UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJP Nasional 2005-2025.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
7. PP Nomor 15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Perpres Nomor 60 Tahun 2013 tentang pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

9. Perpres Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJM Nasional Tahun 2015-2019.
10. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2015 tentang Renstra Kemendiknas 2015-2019.
11. Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbud.
12. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
13. Surat Edaran Mendikbud Nomor 1541143/MTK.A/HK/2014 tentang Implementasi Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak di Lingkungan Satuan Pendidikan.

C. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

Untuk mewujudkan peran dan komunikasi aktif dan positif antara orang tua dengan sekolah atau satuan pendidikan nonformal diperlukan kehadiran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian menyadari pentingnya kehadiran pemerintah dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pendidikan bagi orang tua dan keluarga, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membentuk satuan kerja setingkat eselon II, yaitu Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang berkedudukan di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai berikut.

a. Tugas

Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan keluarga.

b. Fungsi

- 1) penyiapan perumusan kebijakan di bidang pendampingan pembelajaran, sumber belajar, dan pendanaan pendidikan keluarga;
- 2) koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang pendampingan pembelajaran, sumber belajar, dan pendanaan pendidikan keluarga;
- 3) peningkatan kualitas pendidikan karakter anak dan remaja;
- 4) fasilitasi sumber belajar dan pendanaan pendidikan keluarga;
- 5) fasilitasi penjaminan mutu pendidikan keluarga;
- 6) penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pendampingan pembelajaran, sumber belajar, dan pendanaan pendidikan keluarga;
- 7) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan keluarga;
- 8) pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang pendidikan keluarga; dan
- 9) pelaksanaan administrasi Direktorat.

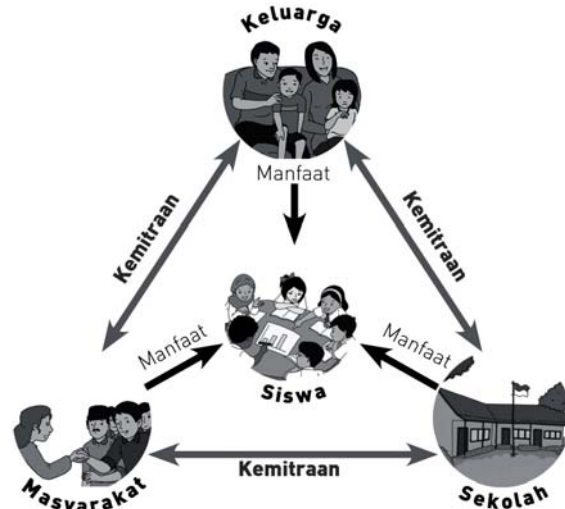
2. Tujuan

Menjalin kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi.

3. Model Jalinan Kemitraan

Keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat sebagai trisentra pendidikan saling menjalin kemitraan yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada peserta didik sehingga dapat memiliki karakter dan budaya prestasi. Model jalinan kemitraan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

Model Jalinan Kemitraan Keluarga-Satuan Pendidikan-Masyarakat



4. Indikator Kinerja

Indikator kinerja⁴ pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

- Jumlah satuan pendidikan/lembaga yang melaksanakan kemitraan orang tua untuk membangun pendidikan karakter dan budaya prestasi.
- Jumlah satuan pendidikan dan lembaga penyelenggara pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup termasuk pendidikan gizi bagi orang tua.
- Jumlah satuan pendidikan dan lembaga penyelenggara pendidikan kemandirian dan kepribadian karakter bangsa antikorupsi, antikekerasan dalam rumah tangga, dan kejahatan seksual pada anak.
- Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua/wali dan pengasuh yang memiliki kapasitas menerapkan pendidikan keluarga.
- Jumlah konten/materi diunggah ke Kanal Pendidikan Keluarga.
- Kanal/Laman Pendidikan Keluarga dan aplikasi media sosial berbasis gadget.

4 Berdasarkan RPJMN 2015-2019

BAB II KEMITRAAN ORANG TUA

A. Latar Belakang

Keluarga sebagai salah satu dari trisentra pendidikan adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Interaksi di tahun-tahun awal dengan orang tua/pengasuh serta kondisi lingkungan rumah memberikan pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak. Sebagai elemen dalam ekosistem yang terdekat pada anak, orang tua/pengasuh di rumah mempunyai banyak keunggulan dan kesempatan untuk menjadi berdaya membentuk perilaku dirinya dan anaknya dalam sistem keluarga.

Sistem keluarga yang kuat dan stabil akan memberikan pengaruh positif pada kecakapan hidup anak dan keterhubungan antarelemen sistem lain. Pola pengasuhan orang tua adalah hal yang perlu dipelajari secara terus-menerus, agar sensitif dan responsif pada tahap perkembangan anak dan keluarga. Proses pendidikan akan berhasil bila keseluruhan ekosistem di sekeliling anak bergerak selaras dan tidak saling menegaskan.

Praktik-praktik pengasuhan sangat beragam dan dipengaruhi oleh budaya dan kondisi lingkungan keluarga. Layanan dan program pemerintah tidak melakukan penyeragaman, namun menyambut keberagaman budaya untuk memperkaya rujukan dan berkontribusi pada perbaikan. Pemerintah perlu melakukan lebih banyak intervensi khusus bagi masyarakat yang terpinggirkan, untuk memastikan seluruh masyarakat mendapat akses terhadap rujukan praktik-praktik baik pengasuhan. Salah satu tujuannya adalah sejak awal mencegah dan mempersempit kesenjangan kesempatan dan pencapaian antardaerah, antarstatus sosial ekonomi dan antarjenis kelamin.

Banyak praktik-praktik baik yang didukung oleh riset dan bukti lapangan terkait pendidikan bagi orang tua yang telah dilakukan oleh berbagai gerakan masyarakat dan institusi (termasuk satuan pendidikan formal dan satuan pendidikan nonformal). Praktik-praktik baik ini perlu disebarluaskan agar menjadi rujukan dan pilihan. Peningkatkan kesadaran dan keberdayaan orang tua untuk memanfaatkan dan memilih berbagai layanan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah dan masyarakat, diharapkan mempercepat peningkatan akses dan mutu.

Berbagai program pengembangan orang tua dan keluarga selama ini sudah dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintahan dan dapat menjadi rujukan praktik baik untuk disebarluaskan melalui kanal dan mekanisme yang dimiliki atau didukung oleh Kemdikbud. Dengan demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

berfungsi sebagai *hub*. Kemendikbud perlu mengambil tanggung jawab dan menjadi teladan pengembangan serta penyebaran ilmu pendidikan bagi orang tua.

Data menunjukkan, bahwa jumlah keluarga Indonesia pada tahun 2013 tercatat sebanyak 66,16 juta keluarga. Anak usia 0-21 tahun berjumlah 99,46 juta dengan rincian sebagai berikut. Usia 0-1 tahun 3,93 juta anak, usia 1-5 tahun 13,75 juta anak, usia 5-6 tahun 8,89 juta anak, usia 7-15 tahun 42,10 juta anak, dan usia 16-21 tahun 30,68 juta. Jumlah satuan pendidikan dan lembaga 427.267 baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, terdiri dari KB (Kelompok Bermain)/TPA (Taman Penitipan Anak)/SPS (Satuan PAUD Sejenis) 113.134 memiliki 8,05 juta peserta didik, TK (Taman Kanak-Kanak) 74.982 memiliki 4,17 juta peserta didik, SD (Sekolah Dasar) 148.272 memiliki 26,50 juta peserta didik, SMP (Sekolah Menengah Pertama) 35.488 memiliki 9,72 juta peserta didik, SMA (Sekolah Menengah Atas)/SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 24.135 memiliki 2,90 juta peserta didik, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) 12.409 rata-rata dalam satu tahun membelajarkan 340.120 peserta didik, LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) 18.892 rata-rata dalam satu tahun membelajarkan 565.790 peserta didik. Selain dari itu sekitar 11.000 peserta didik belajar di rumah karena keluarga dengan berbagai alasan memilih mendidik sendiri anak-anaknya.

B. Pengertian

1. **Orang tua adalah;** pihak yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan peserta didik. Orang tua merupakan ayah dan ibu, ayah atau ibu untuk orang tua tunggal, wali murid, atau pengasuh yang diberi otoritas oleh keluarga sah dari peserta didik.
2. **Peserta didik;** merupakan peserta didik dari PAUD, SD dan sederajat, SMP dan sederajat, SMA dan sederajat, SMK dan sederajat, dan peserta kursus dan pelatihan;
3. **Satuan pendidikan;** terdiri atas, satuan pendidikan formal yaitu TK, SD dan sederajat, SMP dan sederajat, SMA dan sederajat, dan SMK dan sederajat, dan satuan pendidikan nonformal yaitu PAUD, PKBM, dan LKP.
4. **Kemitraan orang tua;** merupakan prinsip dan pendekatan umum untuk melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan tentang pihaknya, anaknya, pelayanan yang diharapkan diperoleh dan yang dapat diberikan oleh pihaknya dan masyarakat.

C. Tujuan Kemitraan Orang tua

1. Memberdayakan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam program sasaran terkait dengan peningkatan akses dan mutu pendidikan (Wajar 12 tahun, Revolusi Mental, penguatan Manajemen Berbasis Sekolah, pemenuhan hak anak).
2. Meningkatkan kesadaran bagi orang tua untuk peduli dan terlibat, sadar pendidikan, aktif memberi stimulus, terus-menerus belajar, dan mendampingi anak.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan kemitraan orang tua.

4. Membangun mekanisme penyebaran model kemitraan orang tua sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal melalui berbagai kanal, sarana dan prasarana.
5. Membangun kemitraan dengan pegiat *parenting* bagi orang tua dari kelompok yang paling membutuhkan di luar satuan pendidikan sasaran.
6. Penguatan aktor terutama bagi wali kelas, guru BP, Kepala Sekolah, PTK lainnya, dan orang tua.
7. Membangun kanal interaktif yang memanfaatkan sumber daya publik dan dapat diakses secara luas dan mudah.

D. Ruang Lingkup Kemitraan Orang tua

Kemitraan dilakukan untuk meningkatkan layanan terhadap:

1. Orang tua yang mempunyai kewenangan dalam membesarkan peserta didik.
2. Orang tua yang mempunyai anak di lingkungan satuan pendidikan dan sejumlah orang tua dari kelompok marjinal paling membutuhkan di luar satuan pendidikan sasaran.
3. Tahap perkembangan sejak prakelahiran sampai dengan usia pendidikan menengah.
4. Tema dan topik penting berdasarkan data, riset dan bukti lapangan sesuai tahapan perkembangan anak dan keluarga [misal: komunikasi, disiplin dan kemandirian, pendidikan seksualitas dan antikekerasan, pendidikan antikorupsi berbasis keluarga, dll.]
5. Satuan pendidikan terdiri atas satuan PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Satuan Pendidikan Nonformal.
6. Lembaga mitra di luar satuan pendidikan; SKB (Sanggar Kegiatan Masyarakat), lembaga swadaya masyarakat, organisasi perempuan, organisasi keagamaan dan perkumpulan yang mengelola kegiatan kemitraan dengan orang tua atau mengelola layanan pendidikan bagi orang tua atau bagi anak di luar satuan pendidikan seperti anak di panti asuhan, anak jalanan, anak terlantar, pekerja anak dan anak korban perdagangan orang, terekploitasi dan korban perilaku menyimpang.

E. Semangat Orang tua

Orang tua dapat membantu menjamin terjadinya kebersamaan untuk mencapai tujuan dan strategi pendidikan. Demikian juga, masyarakat sipil atau yang mempunyai komitmen terhadap upaya-upaya pengembangan komunitas keorangtuan, dapat pula berperan mendukung hal ini walau belum tentu mempunyai anak di satuan pendidikan tertentu. Dukungan orang tua dan masyarakat akan terjadi apabila jejaring kemitraan dibangun berdasarkan kondisi dan budaya masyarakat setempat dengan melibatkan orang tua peserta didik dan penduduk lainnya di sekitar lokasi satuan pendidikan.

Semangat yang mendasari kemitraan orang tua antara lain sebagai berikut:

- ☐ Orang tua berhubungan langsung dengan pihak satuan pendidikan.
- ☐ Sesama orang tua saling mendukung.

- ☐ Keluarga peserta didik mendukung satuan pendidikan.
- ☐ Orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan secara langsung atau melalui komite sekolah.
- ☐ Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.

F. Prinsip kemitraan dan indikator keberhasilan

1. Prinsip kemitraan

Suatu kemitraan orang tua yang baik akan terjadi apabila;

- a. keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan pendidikan anaknya,
- b. keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak didukung oleh sikap, keyakinan dan praktik baik dari semua anggota komunitas pendidikan di lingkungan satuan pendidikan dan lebih luasnya di masyarakat,
- c. orang tua berperan sebagai mitra dalam memfasilitasi pembelajaran anak-anaknya yang sekaligus didukung dalam oleh komunitas pendidikan sekolah dan lebih luas,
- d. orang tua dilihat sebagai mitra penuh dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi anak-anak dan keluarga mereka,
- e. orang tua harus diterima di sekolah, dukungan dan bantuan mereka harus dicari dan diupayakan sebagai sumber daya yang berharga untuk mendukung pendidikan anak-anak di sekolah,
- f. semua komunikasi dan dialog dengan orang tua harus teratur, terbuka, dua arah dan bermakna.

2. Indikator keberhasilan bagi satuan pendidikan

- a. Adanya penyambutan kedatangan peserta didik di sekolah.
- b. Diselenggarakannya pertemuan orang tua pada awal tahun ajaran.
- c. Orang tua dilibatkan dalam penyusunan program dan kegiatan sekolah.
- d. Diselenggarakannya pertemuan orang tua secara berkala.
- e. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan ekstra kurikuler atau ko kurikuler.
- f. Adanya mekanisme penanganan masalah kesiswaan baik masalah akademik maupun non akademik.
- g. Adanya kesepakatan target belajar siswa di tiap awal semester.
- h. Diselenggarakannya program pendidikan keluarga (*parenting*) minimal 2 kali setahun.
- i. Diselenggarakannya pentas kelas pada akhir tahun ajaran yang dihadiri orang tua.
- j. Diselenggarakannya seminar/pelatihan/pertemuan tentang pengasuhan (*parenting*) oleh Komite Sekolah.
- k. Adanya paguyuban (wadah komunikasi) orang tua per kelas.
- l. Memiliki atau memanfaatkan ruangan untuk kegiatan paguyuban orang tua.
- m. Adanya buku penghubung sekolah dan orang tua, minimal berisi: data nama, alamat, dan nomor kontak serta catatan komunikasi dengan orang tua.

- n. Adanya minimal 12 catatan komunikasi antara satuan pendidikan dan orang tua di buku penghubung dalam satu semester.
- o. Adanya “sudut keluarga” di perpustakaan sekolah yang berisi buku-buku tentang pendidikan keluarga (*parenting*) yang bisa diakses oleh orangtua peserta didik.
- p. Adanya “sudut keluarga” di perpustakaan sekolah yang berisi buku-buku tentang pendidikan keluarga (*parenting*) yang bisa diakses oleh orangtua peserta didik.
- q. Adanya ruang konseling di sekolah untuk peserta didik dan orang tua.
- r. Adanya program kunjungan rumah (*home visit*).

3. Indikator keberhasilan bagi orang tua

- a. Orang tua mengantar pada hari pertama anak masuk sekolah.
- b. Orang tua mengantar anak ke sekolah pada hari hari tertentu.
- c. Orang tua hadir dalam pertemuan awal tahun, pertemuan rutin dan pelatihan/seminar yang diselenggarakan oleh sekolah.
- d. Orang tua terlibat dalam penyusunan program dan kegiatan sekolah.
- e. Orang tua terlibat aktif dalam paguyuban (wadah komunikasi) orang tua per kelas.
- f. Orang tua aktif memantau perkembangan anaknya di sekolah/ satuan pendidikan nonformal baik akademis maupun non akademis.
- g. Orang tua aktif membaca dan merespon/ memberi catatan pada buku penghubung sekolah-orang tua.
- h. Orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar di rumah untuk mendukung terjadinya suasana pembelajaran rekreatif dan kreatif.
- i. Orang tua mampu dan percaya diri untuk membantu anak belajar dan berprestasi.
- j. Orang tua percaya bahwa sekolah anaknya sangat menyambut dan responsif terhadap lingkungan belajar sesuai tahap perkembangan, konteks, kondisi, serta lingkungan budaya.
- k. Orang tua terlibat dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan.
- l. Orang tua terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler di satuan pendidikan.
- m. Orang tua tanggap terhadap perubahan perilaku yang terjadi pada anaknya dan segera berkomunikasi dengan pihak sekolah/ satuan pendidikan.
- n. Orang tua dapat berkomunikasi secara efektif dengan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan harapan anak.
- o. Orang tua memberi dukungan yang positif terhadap anak yang terlibat atau aktif dalam kegiatan di sekolah/ satuan pendidikan.
- p. Orang tua memiliki pengetahuan parenting dan mampu mengetrapkannya dalam kehidupan keluarga.
- q. Orang tua peserta didik yang kurang mampu dapat memiliki kecakapan hidup.
- r. Orang tua menggerakkan orang tua lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di satuan pendidikan dan di masyarakat sekitar.

BAB III

KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA

A. Persamaan Heckman

Pemenang Nobel Profesor James Heckman telah menemukan suatu cara baru untuk pengembangan potensi manusia seutuhnya. Ia percaya bahwa ada terlalu banyak fokus pada pengembangan keterampilan kognitif di mana pengetahuan dapat diuji, bukan pada pengembangan keterampilan sosial - seperti perhatian, ketekunan dan bekerja dengan orang lain. Ketika keterampilan sosial pada usia dini digabungkan dengan keterampilan kognitif, hal ini dapat membantu menciptakan warga negara yang lebih cakap dan produktif.

Setiap anak membutuhkan pengembangan anak usia dini yang efektif untuk keberhasilannya, tetapi anak-anak yang kurang beruntung yang mungkin paling sulit untuk mendapatkannya.

Profesor Heckman telah membuktikan bahwa investasi dalam pengembangan anak usia dini bagi anak-anak yang kurang beruntung akan menghasilkan manfaat besar bagi individu dan masyarakat dengan memperoleh pendidikan yang lebih baik, kesehatan, dampak hasil ekonomi dan sosial, tidak hanya menghemat uang pembayar pajak, tetapi meningkatkan produktivitas ekonomi bangsa. Semua orang memperoleh manfaat ketika negara berinvestasi, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya alam dan manusia.

Hal ini dapat dipahami karena:

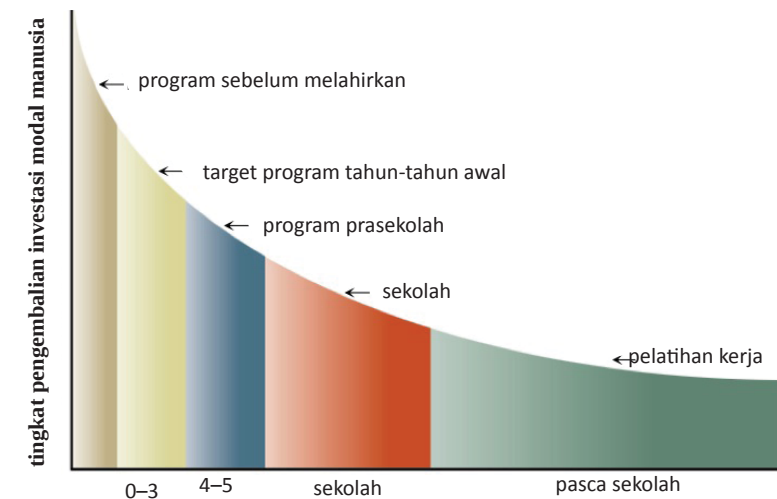
1. Mengubah pola investasi bagi kaum yang belum beruntung dari pembahasan tentang hak dan persamaan ke pemahaman tentang cara meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi yang akan menguntungkan bagi semua pihak.
2. Memperkenalkan konsep baru yang mulai memberikan kesadaran terhadap fokus mengukur prestasi kognitif dapat memperlemah pengembangan karakter dan kemampuan untuk bekerja sama, kreatif dan tekun dengan kemampuan intelektual.
3. Membingkai kerangka diskusi sebagai investasi yang membayar dividen dan membantu pembuat kebijakan memahami mengapa dan bagaimana membuat investasi - dan membantu masyarakat melihat nilai yang mereka terima dari investasi bahkan jika anak-anak mereka sendiri tidak akan menerima bantuan dari negara.

4. Memiliki jawaban untuk akar penyebab banyak masalah, tetapi dibingkai sebagai solusi akar untuk mengembangkan hasil-hasil sosial dan ekonomi yang lebih baik. Pembuat kebijakan dan para pemilih mencari jawaban. Membingkai advokasi Anda sebagai solusi jauh lebih efektif daripada *framing* sebagai litani masalah, keluhan dan tuntutan.

Singkatnya Heckman (2012) mengusulkan untuk mulai dari lokal tidak nasional, dengan tetap memfokuskan pada standar, pengasuhan dan hasil belajar.

Komponen-komponen berikut yang perlu dikendalikan:

1. Fokus pada membantu anak-anak kurang beruntung dari usia nol sampai lima tahun.
2. Memiliki staf profesional yang berkonsentrasi pada pengembangan paket keterampilan kognitif dan sosial pada anak-anak.
3. Membantu orang tua untuk membantu untuk dapat meningkatkan perkembangan anak mereka.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data pada perkembangan anak selama program dan secara teratur memantau kemajuannya.



Investasi pada pendidikan usia dini untuk keberhasilan yang bermanfaat meliputi:

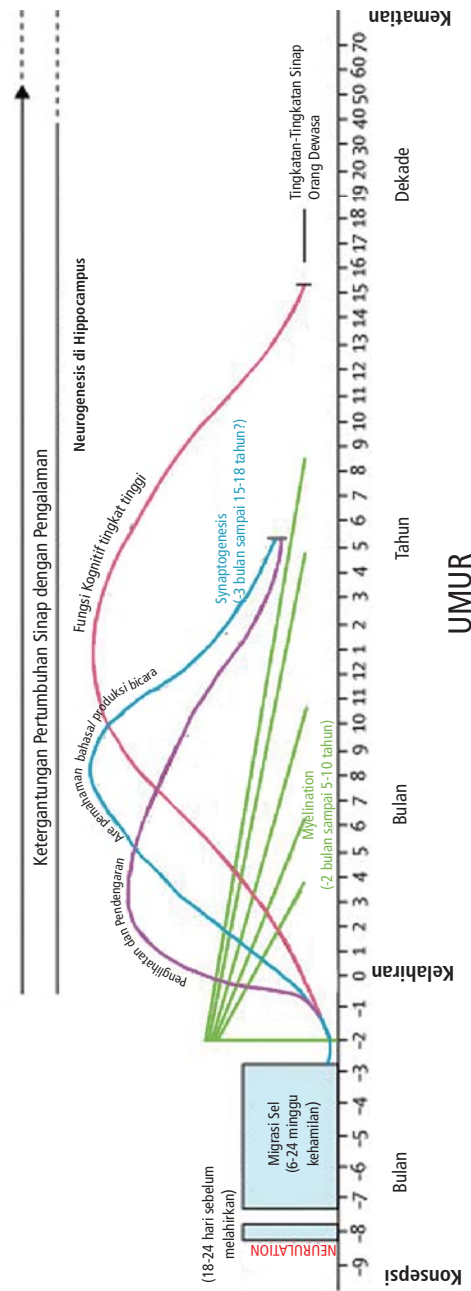
1. Investasi sarana pendidikan untuk keluarga yang kurang beruntung untuk memperoleh persamaan akses terhadap pengembangan sumber daya manusia sejak dini.
2. Mengembangkan kemampuan kognitif, kecakapan sosial, kesehatan sedini mungkin – sejak lahir sampai dengan usia lima tahun.
3. Pertahankan perkembangan sedini mungkin sampai dewasa melalui pendidikan yang efektif.
4. Peroleh angkatan kerja yang lebih berkualitas, produktif dan bernilai.

B. Perkembangan Otak

Menurut para ahli perkembangan otak, arsitektur otak dibangun setiap saat sejak janin. Oleh karena itu usia dini penting karena interaksi antara pengalaman dan ekspresi genetik membentuk kematangan arsitektur otak. Berbagai pengalaman positif dan negatif menyatu membuat otak berkembang dan membangun kapasitasnya. Perkembangan otak dibangun secara hirarki, dengan urutan dari bawah ke atas – sejak dini untuk untuk membangun keterampilan dan kapasitas dasar. Kekuatan atau kelemahan fondasi belajar dan perilaku atau karakter bergantung pada kualitas arsitektur otak. Oleh karena itu seluruh interaksi akan berpengaruh pada perkembangan arsitektur otak ini. Interaksi ini bukan hanya sesama anak, anak dan keluarga, anak dan gurunya, tetapi juga lingkungan yang terdengar dan teramati oleh mereka seperti siaran radio, televisi dan juga interaksi anak dengan gawai atau gadget.

Perkembangan otak manusia digambarkan dalam skema berikut

PERKEMBANGAN OTAK MANUSIA



Sumber: Thompson, R.A., & Nelson, C.A. (2001). Developmental science and the media: Early brain development. *American Psychologist*, 56(1), 5-15.

Gambar di atas menunjukkan pembentukan keterhubungan Sinap terjadi sangat dini, oleh karena itu otak bayi yang baru lahir normal mempunyai lebih banyak Sinap dibandingkan dengan otak orang dewasa. Periode ini disebut Syinaptogenesis, pembentukan Sinap yang berlebihan, yang diikuti dengan pengurangan Sinap untuk keefisienan fungsi otak. Artinya pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada usia dini sangat penting untuk perkembangan otak. Gambar juga menunjukkan, pengalaman-pengalaman yang berbeda membentuk kemampuan motorik, berbahasa, emosi dan berfikir. Jika bayi mendengar banyak percakapan pada tahun-tahun pertama akan membentuk kemampuan untuk membedakan bunyi kosa kata dan menirukannya. Demikian juga jika melihat banyak hal ia akan memiliki kemampuan melihat, mendengar, berbahasa dan kognitif tingkat tinggi.

C. Kurikulum Pendidikan Keluarga

Persamaan Heckman yang menemukan cara baru pengembangan potensi manusia seutuhnya, dimana ketika keterampilan sosial pada usia dini digabungkan dengan keterampilan kognitif dapat membantu menciptakan warga negara yang lebih cakap dan produktif, demikian juga penemuan para ahli perkembangan otak yang menyatakan bahwa arsitektur otak dibangun setiap saat sejak janin, dan bahwa kekuatan atau kelemahan fondasi belajar dan karakter bergantung pada kualitas arsitektur otak, menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan keluarga.

Isi Kurikulum Pendidikan Keluarga terdiri dari tiga tingkat informasi:

1. Dimensi:
 - a. Pembinaan Orang tua
 - b. Hubungan Orang tua dan Anak
 - c. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak
 - d. Pembinaan Keluarga
 - e. Masyarakat dan Budaya
2. Materi:
 - a. Area pembelajaran pada masing-masing dimensi
 - b. Kandungan pembelajaran yang lebih spesifik pada masing-masing area pembelajaran
3. Indikator yang merupakan tujuan jangka panjang pembelajaran pada masing-masing kandungan pembelajaran

1. Kerangka Kurikulum

Kurikulum Pendidikan Keluarga dirangkum dalam kerangka kurikulum sebagai berikut:

Kerangka Kurikulum Pendidikan Keluarga			
Pembinaan Orang tua	Hubungan Orang tua dan anak	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	Pembinaan Keluarga
Peran Orang tua • Peran transisi • Multi peran • Tradisi keorangtuan	Pentingnya memelihara hubungan orang tua dan anak • Kualitas hubungan • Keikhlasan	Perkembangan Umum • Pertumbuhan dan perkembangan • Proses perkembangan • Perkembangan yang diharapkan	Nilai-nilai keluarga • Jadwal rutin • Tradisi dan peringatan • Tanggung jawab keluarga • Nilai-nilai
Perubahan peran • Tahapan keorangtuan • Nilai-nilai keluarga • Perimbangan kebutuhan orang tua dan anak • Profesi Orang tua	Ikatan/keterhubungan • Kepercayaan • Perlembangan otak • Keterampilan membina hubungan • Keterampilan pengamatan • Kepekaan dan ketanggapan • Keseimbangan • Kecepatan • Temperamen • Pengasuhan • Perawatan fisik • Afirmasi • Afeksi • Empati • Menghargai • Pola Pengasuhan Positif	Perkembangan Emosi dan sosial • Perkembangan Emosi • Konsep Diri • Ketaatan terhadap aturan • Kompetensi sosial • Pendekatan belajar • Rasa ingin tahu • Berani ambil resiko • Kreatif • Keterampilan Belajar • Hak dan kewajiban	Dinamika keterikatan keluarga • Keterhubungan • Membangun komunikasi positif • Pengelolaan rumahtangga • Pekerjaan keluarga
			Peran masyarakat global • Media • Kesehatan dan kebugaran • Lingkungan • Keamanan dan ancaman • Mendidik dan Membimbing anak di era digital Sekolah dan masyarakat • Keterlibatan orang tua • Keberhasilan sekolah • Kebhinekaan • Keragaman budaya • Keberterimaan terhadap perbedaan

2. Kompetensi, Materi, dan Indikator

Kompetensi, materi dan indikator masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Pembinaan Orang tua

Pembinaan Orang tua	
Kompetensi	
Orang tua mampu mendampingi dan mendukung tahap-tahap perkembangan anak	
Materi	Indikator
Peran Orang tua	
• Peran transisi	• Menerima peran transisi dari individu menjadi orang tua dan bertanggung jawab untuk membesarkan anak • Menerima peran sebagai orang tua tunggal/wali/ pengasuh dan bertanggungjawab untuk membesarkan anak
• Multi peran	• Memahami dan melaksanakan multiperan dalam membesarkan anak termasuk merawat, mengasuh, membimbing, mendidik dan memotivasi anak untuk kreatif dan inovatif atau menjadi penemu atau pencipta sesuatu • Menyenangi perannya sebagai orang tua
• Tradisi keluarga	• Memahami akibat tradisi pengasuhan terhadap perilaku anak. • Sengaja menentukan atau mengidentifikasi pola pengasuhan jangka panjang • Mengidentifikasi tujuan pengasuhan jangka pendek konsisten dengan pola pengasuhan tujuan pengasuhan jangka panjang. • Menerapkan pola pengasuhan jangka panjang dan jangka pendek
Perubahan peran	
• Tahap keorangtuan	• Mengakui bahwa mereka berkembang sebagai individu dan orang tua saat mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka dari waktu ke waktu. • Menyesuaikan keyakinan dan tindakan mereka dari waktu ke waktu, seiring dengan pertumbuhan dan perubahan perkembangan anak-anak • Bertindak positif dalam memperlakukan semua anak ketika saudara kandung atau anggota keluarga bertambah.
• Nilai-nilai keluarga	• memahami tradisi keluarga besar/inti yang berpengaruh baik untuk diterapkan dan melakukan pola perubahan dalam pengasuhan sesuai keperluan tanpa menimbulkan pertentangan
• Perimbangan kebutuhan orang tua dan anak	• Menjaga kesehatan fisik, mental dan spiritual secara keseluruhan dan mengelola stres. • Menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan kepentingan anak dan anggota keluarga lainnya. • Menyeimbangkan hubungan orang tua dan anak perlu dalam konteks hubungan dengan anggota keluarga lainnya termasuk anak lainnya yang ada dalam keluarga.
• Profesi Orang tua	• Memahami Profesi Orang tua: • Menyadari bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak • Menyadari bahwa menjadi orang tua adalah profesi sepanjang masa • Mewujudkan peran orang tua yang baik dan mampu mendidik anak-anaknya menjadi orang hebat, cerdas sukses, bahagia dan bermasa depan cerah

b. Dimensi Hubungan Orang tua dan Anak

Hubungan Orang tua dan anak	
Kompetensi Orang tua mampu menciptakan dan memelihara hubungan orang tua dan anak	
Materi	Indikator
Pentingnya memelihara hubungan orang tua dan anak • Kualitas hubungan	- Memahami dan meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan baik dengan anak. - Menyadari bahwa hubungan orang tua-anak berpengaruh pada kedisiplinan diri anak. - Menyadari bahwa pemberian contoh kepada anak dapat membentuk kepribadian anak.
• Keikhlasan	- Menyadari pentingnya keikhlasan sebagai dasar hubungan dengan anak. - Menyadari bahwa hubungan dengan anak yang berlandaskan cinta dan kasih sayang akan dapat menjaga dan menguatkan hubungan orang tua dan anak dan keharmonisan keluarga
Ikatan/keterhubungan • Kepercayaan	- Memahami dan menyadari pentingnya orang tua memberi kepercayaan kepada anak - Menyadari bahwa responsif dan memberikan perhatian anak dapat membangun rasa aman pada anak dan menjadikan anak dapat mengeksplorasi dunia dan hubungan yang lebih luas
• Perkembangan otak	- Memahami perkembangan otak anak dan melaksanakan hubungan dengan anak berdasarkan perkembangan otak anak tersebut - Memahami hubungan dan pengalaman antara orang tua-anak yang dilakukan sejak dini dapat memberi pengaruh pada perkembangan /arsitek otak anak.
Keterampilan membina hubungan • Keterampilan pengamatan	- Memiliki keterampilan pengamatan terhadap perkembangan anak, kecenderungan, kompetensi yang dimiliki, dan perbedaan individu (bila memiliki lebih dari satu anak) - Memahami dan merespon kecenderungan dan kesenangan anak dengan mendengarkan dan memperhatikan anak.
• Kepekaan dan ketanggapan	- Memiliki dan meningkatkan kepekaan dan ketanggapan terhadap kebutuhan anak - Merespon secara tepat terhadap perilaku anak - Menyadari bahwa apa yang orang tua katakan dan lakukan memengaruhi persepsi anak - Membiarkan anak untuk berinisiatif atau melakukan aktivitas yang tepat tanpa menginterferensi.
• Keseimbangan	Memahami dan menyadari perlunya keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan anak; kebutuhan belajar dan kebutuhan bermain, bersosialisasi, dan antara kebutuhan fisik, rohani, dan mental
• Kecepatan	- Memahami perbedaan kecepatan pertumbuhan anak - Menyesuaikan hubungan dengan anak untuk memberikan stimulasi pada anak secara maksimal.
• Temperamen	- Memahami dan menghargai temperamen anak - Memiliki kemahiran dalam mengelola temperamen dan emosi dalam berinteraksi dengan anak ketika harus berhadapan dengan masalah.
Pengasuhan • Perawatan fisik	- Memahami dan memberikan perawatan fisik untuk kesehatan fisik anak sesuai dengan kebutuhan. - Menyediakan nutrisi, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan keselamatan yang diperlukan anak.

• Afirmasi	Menyadari pentingnya dan dapat memberikan afirmasi kepada anak terutama di saat-saat membutuhkan
• Afeksi	- Menyadari pentingnya dan menunjukkan sikap afeksi atau kasih sayang pada anak. - Bersikap hangat dengan anak dengan sentuhan dan suara.
• Empati	- Memiliki sikap empati terhadap anak dengan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh anak dan berusaha dapat membantu - Bersikap dan mengajarkan sikap empati dan kebaikan pada anak dan pada anggota keluarga lain yang berkebutuhan khusus
• Menghargai	- Menghargai keunikan anak/anak berkebutuhan khusus, hak-hak anak, memberikan pujian ketika berprestasi, dan mendukung apa yang menjadi kesukaan anak. - Mendorong kepercayaan diri dan kemandirian anak dengan memberikan rasa aman, dan kepastian, mengembangkan tanggung jawab, dan memberi kepercayaan untuk mengelola diri
• Pola Pengasuhan Positif	Menyadari bahwa ikatan sejati dalam keluarga bukanlah karena hubungan darah melainkan rasa hormat dan sukacita, yang dibangun di dalam keluarga; memahami bahwa pola-pola mengasuh anak (bagaimana anak dibesarkan, bagaimana aturan yang dipakai di rumah, apakah anak bisa melakukan apa saja atau dengan banyak batasan, apakah anak takut melakukan kesalahan, apakah orang tua penuh kasih sayang dan menyenangkan)

c. Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan dan perkembangan Anak	
Kompetensi Orang tua mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan anak	
Materi	Indikator
Perkembangan Umum • Pertumbuhan dan perkembangan	- Memahami cara merawat kehamilan sampai pada kelahiran - Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Anak; dapat mengarahkan dan mendidik anak berpijak pada pengetahuan tentang tahapan pertumbuhan anak (ukuran dan badan anak seperti berat badan, tinggi badan, gigi dan lain-lain), serta perkembangan anak (kemampuan anak, seperti bisa bicara, tumbuh pintar, tumbuh dewasa, makin cepat lari, dll.)
• Proses perkembangan	- Memahami bahwa perkembangan anak adalah proses sistemik yang: - dijelaskan dan diselenggarakan oleh domain yang saling terkait, - berlangsung secara bertahap, - universal, - individual, - terjadi dalam pola yang dapat diprediksi, - mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi dalam setiap domain, dan - dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. - Memahami bahwa anak-anak belajar, tumbuh, dan berkembang dengan bermain.
• Perkembangan yang diharapkan	Memiliki harapan yang masuk akal untuk kemampuan dan perilaku anak-anak mereka berdasarkan pengetahuan tentang tahap perkembangan anak.
Perkembangan Emosi dan Sosial • Perkembangan Emosi	- Merespon kebutuhan emosi dan fisik anak dengan kehangatan, penuh perhatian, dan keterlibatan dalam berbagai cara. - Membantu anak agar mampu mengidentifikasi, mengungkapkan, dan memahami emosinya dan emosi orang lain. - Melibatkan anak untuk memahami sebab-akibat dan solusi untuk mengantisipasi dan mengatasi konsekuensi yang berhubungan dengan perilaku dan emosinya.

Konsep Diri	- Memahami bahwa konsep diri berkembang sejak bayi sampai dewasa dan bahwa konsep diri yang positif dapat membantu rasa percaya diri; memiliki konsep diri yang positif kepercayaan diri di dalam mendidik anak. - Memahami pentingnya bagi anak untuk memperdalam pengenalan diri dan kesadaran dirinya. - Memberikan ruang agar anak mampu melakukan banyak hal sesuai dengan kemampuannya untuk melatih rasa percaya diri dan menghargai kebebasan.
Ketaatan terhadap aturan	- Menghormati anak lain dan orang dewasa. - Mendorong anak untuk memahami pertumbuhan dirinya sesuai dengan jenis kelamin dan identitas budaya. - Memberikan peluang agar anak mampu mengelola emosi dan mengatur perilaku yang sesuai.
Kompetensi sosial	- Membantu anak untuk berlatih berinteraksi dengan anak lain dan orang dewasa dalam kesantunan dan saling menghormati. - Membantu anak untuk memahami dan menghargai persamaan dan perbedaan antar sesama - Membantu anak-anak mereka mengembangkan empati melalui pemahaman perasaan, ide-ide, dan tindakan orang lain. - Menumbuhkan rasa kepedulian untuk saling membantu dan kebersamaan. - Menumbuhkan persahabatan dengan anak dan orang dewasa.
Pendekatan belajar Rasa ingin tahu	- Mengidentifikasi minat dan kemampuan anak untuk menjelajah, bereksperimen dan melakukan percobaan atau penemuan untuk mencari penyelesaian yang bermakna - Mencari informasi yang diperlukan
- Berani ambil resiko - Kreatif	- Mampu mengambil risiko - Belajar dari kesalahan - Mencari solusi secara kreatif - Menggunakan imajinasi untuk menemukan solusi dengan cara-cara baru
Keterampilan Belajar Hak dan kewajiban	- Anak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak untuk dihargai dan merasa aman. Dalam kaitan ini anak memahami hak-hak dan kewajibannya serta menjalankannya secara bertanggung jawab. - Anak dapat menggunakan bahasa yang komunikatif untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. - anak mampu memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik numerik dan spasial, serta mampu mencari dan menyusun pola, struktur, dan hubungan. - Anak menyadari kapan/ apa teknologi dan informasi yang diperlukan, ditemukan, dan diperolehnya dari berbagai sumber, dan mampu menilai, menggunakan, dan berbagi informasi dengan yang lain. - Anak dapat memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi, disamping mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat. - Anak dapat memahami konteks budaya, geografi dan sejarah, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat dan budaya global. - Anak dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungannya untuk saling menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab. - Anak dapat menunjukkan kemampuan berpikir secara terarah, berpikir lateral, memperhitungkan peluang dan potensi, serta siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan. - Anak mampu menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerja sama.

d. Dimensi Pembinaan Keluarga

Pembinaan Keluarga	
Kompetensi Orang tua mampu memahami dan menerapkan pembinaan keluarga	
Materi	Indikator
Nilai-nilai keluarga Jadwal rutin	Nilai-nilai keluarga - Menyadari pentingnya membuat jadwal rutin kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan komitmen terhadap jadwal tersebut. - Menghargai dan membuat jadwal waktu bersama keluarga setiap hari.
Tradisi dan perayaan	- Memahami pentingnya makna tradisi dan perayaan (menyambut kelahiran, khitanan, pernikahan dll.) dalam pengembangan sikap spiritual dan penguatan jalinan sosial, dan berusaha mengamalkannya. - Memberikan kesempatan anak untuk merasakan terhubung dengan sejarah keluarga dan tradisi yang dimiliki.
Tanggung jawab keluarga	Menyadari tanggung jawab keluarga dalam menciptakan keluarga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang, menjadikan rumah sebagai surga yang memberikan keamanan dan kebahagiaan.
Nilai-nilai keluarga	Menyadari keharusan menanamkan nilai-nilai luhur dalam keluarga yang meliputi; hormat orang tua, keadilan, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, tanggung jawab, kemandirian, percaya diri, disiplin, bersungguh-sungguh dalam belajar, saling menyayangi anggota keluarga, empati, rendah diri (tidak sombong), toleransi, cinta tanah air, menghargai teman dan tetangga, sikap saling menasihati untuk kebaikan.
Dinamika keterikatan keluarga - Keterhubungan - Komunikasi	- Mampu mengembangkan dan mengeratkan keterhubungan tali silaturahmi yang positif dan membangun antar anggota keluarga inti dan keluarga besar; - Memiliki keterampilan Komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif sehingga dapat memberi perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. - Mampu membangun komunikasi positif
- Membangun komunikasi positif - Pengelolaan rumah tangga	Cerdas melakukan Pengelolaan rumah tangga; merencanakan ekonomi/ keuangan pribadi dan keluarga; memahami kebutuhan saat sekarang dan yang akan datang; cerdas memanfaatkan harta / uang; mampu mengumpulkan /investasi harta yang tepat.
Pekerjaan keluarga	Mengembangkan pekerjaan keluarga yang meliputi; memahami bahwa orang tua/ wali bertanggung jawab terhadap ekonomi keluarga; mensyukuri pekerjaan yang telah dimiliki; meningkatkan kompetensi diri dan keterampilan yang dapat meningkatkan ekonomi melalui pekerjaan yang telah dimiliki; memahami dan memastikan bahwa sumber-sumber ekonomi keluarga yang dimiliki adalah legal/ halal; dan memiliki kecakapan hidup yang dengan keluarga serta dapat mengakses pekerjaan (bagi yang belum memiliki pekerjaan)

e. Dimensi Masyarakat dan Budaya

Masyarakat dan Budaya	
Kompetensi Orang tua mampu memahami dan melaksanakan pemahamannya tentang masyarakat dan budaya yang berkaitan dengan perkembangan anak	
Materi	Indikator
Peran keluarga di masyarakat lokal Jejaring kemitraan	- Membangun Jejaring kemitraan dengan sekolah, keluarga yang lain, tetangga dan kelompok-kelompok masyarakat sekitar - Memberikan dukungan kepada orang tua lain dan keluarga lain - Meminta dukungan parenting dan bantuan bila memerlukan
Keterlibatan dalam perubahan sosial	- Berperan dan terlibat dalam perubahan sosial; terlibat dengan kegiatan sosial/agama /akademik di lingkungan RT/ RW/ kelurahan/ kecamatan/kabupaten/ kota/ tingkat provinsi / tingkat nasional; - Menyumbangkan ilmu dan kecakapan yang dimiliki untuk kepentingan lingkungan sekitar. - Terlibat dalam berbagai diskusi tentang isu-isu sosial.
Peran masyarakat global Media	- Cerdas dalam mengakses, memilih dan memanfaatkan Media elektronik dan nonelektronik; - Memahami dampak dan pengaruh konten media bagi anak; - Membatasi dan memonitor anak dalam akses kepada media; - Ikut partisipasi dalam pengembangan program-program media.
Kesehatan dan kebugaran	Memahami makna dan mengetahui serta melaksanakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh Kesehatan dan kebugaran, sehingga memiliki tubuh yang sehat dan tahan terhadap segala penyakit.
Lingkungan	- Aktif menciptakan dan memelihara Lingkungan sekitar; abiotik (segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi), dan biotik (adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme). - Menyiapkan tempat tinggal yang aman dan selamat untuk anak. - Memahami dampak dari pengrusakan lingkungan seperti asap rokok, narkotik, dll. - Menyiapkan ruangan luar rumah bagi anak. - Mendukung untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi kebaikan anak dan keluarga.
Keamanan dan ancaman	Berperan menciptakan dan memelihara keamanan keluarga dan masyarakat sekitar dan melindungi mereka dari ancaman. Masing-masing keluarga dan masyarakat dapat memberikan perlindungan hak anak dan pencegahan terjadinya kecelakaan, kekerasan/ bullying, penelantaran, eksploitasi anak, dan perilaku menyimpang lainnya dan dapat melindungi diri dari ancaman terorisme dan ideologi sesat yang dapat mengancam keutuhan NKRI, bencana sosial seperti prostitusi dan tindak pidana perdagangan orang.

Kesadaran teknologi digital Mendidik dan Membimbing anak di era digital	Menyadari bahwa teknologi digital adalah kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan generasi kita dan anak-anak kita; mampu hadir membimbing anak dan melindungi anak dari pengaruh buruk teknologi era digital.
Sekolah dan masyarakat - Keterlibatan orang tua - Keberhasilan sekolah	- Meningkatkan Keterlibatan orang tua dalam program-program yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; aktif membangun komunikasi dengan satuan pendidikan untuk menanyakan perkembangan dan menyelesaikan persoalan-persoalan anak di sekolah; aktif mengadiri undangan acara/ kegiatan-kegiatan di satuan pendidikan; ikut membantu sekolah moril dan materiil sesuai dengan kemampuan. - Berperan aktif dalam Keberhasilan sekolah, dengan; ikut menciptakan suasana belajar yang kondusif di keluarga; memberi dukungan kepada anak/ peserta didik yang sedang mengikuti suatu kegiatan di satuan pendidikan; ikut memonitoring belajar dan perkembangannya ketika di luar lingkungan satuan pendidikan; serta-merta berkonsultasi dengan satuan pendidikan ketika menemukan kejanggalan anak dalam belajar; - Membantu anak untuk mengembangkan hobi yang dapat mendukung kesuksesan di sekolah; - Mengajar anak keterampilan yang diperlukan agar dapat bertanggungjawab di sekolah dan masyarakat.
Kebhinekaan - Keragaman budaya - Keberterimaan terhadap perbedaan	- Memahami realitas keragaman budaya dan mengembangkan sikap; membanggakan budaya daerah dan nasional, melestarikan nilai-nilai budaya yang berbeda-beda, dan menghormati kebudayaan yang ada, berusaha mempelajari dan menikmati kebudayaan daerah lain. - Mengembangkan sikap keberterimaan terhadap perbedaan dengan; menyadari bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan perbedaan (fisik, agama, bangsa, suku, bahasa, cara berfikir, tingkat ekonomi, dll.) dan bahwa perbedaan adalah hal yang unik; menghargai dan toleransi terhadap keberbedaan yang ada; dan bersikap positif terhadap orang lain.

BAB IV

MEKANISME PENGEMBANGAN KEMITRAAN ORANG TUA DAN SATUAN PENDIDIKAN

A. Persiapan

1. Persiapan Substansi
 - a. Penyusunan *roadmap* (rencana induk pengembangan) pendidikan keluarga
 - b. Penyusunan materi bahan laman pendidikan keluarga
 - c. Penyusunan kurikulum dan modul pendidikan keluarga
 - d. Penyusunan kurikulum dan modul pelatihan berbasis web dan tatap muka
 - e. Penyusunan petunjuk teknis penyelenggaraan dan penyaluran bantuan
 - f. Penyusunan materi orientasi teknis pendidikan keluarga
 - g. Kurasi konten pendidikan keluarga
2. Administrasi
 - a. Penyusunan surat edaran
 - b. Penyusunan surat keputusan tentang satuan pendidikan rintisan
3. Sarana dan Prasarana
Penyediaan perangkat penyelenggaraan pendidikan keluarga pada tingkat satuan pendidikan

B. Peluncuran

1. Sayembara dan lomba
2. Sosialisasi dan publikasi
3. Peluncuran laman
4. Publikasi melalui majalah dan media cetak lainnya
5. Sampul perangko

C. Pelaksanaan

1. **Peningkatan kapasitas**
 - a. Orientasi Dinas Pendidikan dan mitra calon pendamping satuan pendidikan penyelenggara pendidikan keluarga 34 provinsi dan 100 kabupaten/kota, 5000 satuan.
 - b. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua/wali dan pengasuh dalam pelaksanaan pendidikan keluarga 34 provinsi, 100 kabupaten, dan 5000 satuan pendidikan.
 - c. Orientasi 600 satuan pendidikan percontohan.
 - d. Orientasi 1000 mitra pendamping; penilik/ pengawas, dewan pendidikan dan organisasi mitra.
 - e. Orientasi pendidikan kecakapan hidup keluarga sejahtera orang tua peserta didik.
 - f. Interaksi pendidikan keluarga melalui web.

2. Pelaksanaan kemitraan pada 5000 satuan pendidikan rintisan

- a. Seleksi 5000 satuan pendidikan rintisan penyelenggara pendidikan keluarga.
- b. Seleksi 600 satuan pendidikan percontohan dari 5000 satuan pendidikan rintisan untuk penyelenggara pendidikan keluarga.
- c. Orientasi penyelenggaraan pendidikan keluarga pada 5000 satuan pendidikan.
- d. Penyelenggaraan pendidikan keluarga pada satuan PAUD, Satuan PNF dan sekolah sasaran.
- e. Pemberdayaan mitra pendamping pendidikan keluarga.
- f. Rapat koordinasi dalam rangka evaluasi perkembangan capaian penyelenggaraan pendidikan keluarga.
- g. Penyusunan Laporan.

3. Program Percontohan Pendidikan Keluarga

- a. Seleksi 600 satuan pendidikan percontohan penyelenggara pendidikan keluarga.
- b. Peningkatan kompetensi 25.000 pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua/wali dan pengasuh dalam pelaksanaan pendidikan keluarga.
- c. Pemberian penghargaan kepada penyelenggara program pendidikan keluarga terbaik secara berjenjang.

4. Pendampingan dan Pemberdayaan

- a. Penentuan 1000 mitra pendamping satuan pendidikan penyelenggara pendidikan keluarga.
- b. Orientasi pendidikan keluarga untuk mitra pendamping.
- c. Pendampingan.
- d. Penyusunan Laporan.

5. Pengembangan Program Pendidikan Keluarga melalui Kemitraan

- a. Satuan pendidikan percontohan dapat melakukan kerjasama kemitraan dengan organisasi mitra baik perusahaan maupun lembaga sosial.
- b. Satuan pendidikan percontohan dapat menyelenggarakan pendidikan keluarga dengan kemitraan pada satuan pendidikan di luar target satuan pendidikan/lembaga yang telah direncanakan.

D. Peningkatan Kapasitas

1. Kapasitas Penerapan Pendidikan Keluarga

- a. Penyelenggaraan pelatihan untuk calon pelatih peningkatan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan pendidikan keluarga untuk 300 orang calon pelatih.
- b. Penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan pendidikan keluarga untuk 25.000 pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua.

2. Kapasitas Peningkatan Penghasilan melalui pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan keluarga

Penyelenggaraan pelatihan peningkatan penghasilan melalui pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan keluarga untuk 12.500 orang tua peserta.

E. Pelaksanaan pada 5000 satuan pendidikan

1. Roadmap Impementasi

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga menyelenggarakan Kemitraan pada tahun 2015 dengan sasaran 5.000 (lima ribu) lembaga satuan pendidikan. Setiap sasaran akan menerima pembinaan selama dua (2) tahun, oleh karena itu 5000 lembaga sasaran pada tahun 2015 tersebut akan tetap menerima pembinaan hingga tahun 2016. Pada tahun-tahun berikutnya Direktorat akan menambah sasaran baru sebanyak 5000 setiap tahun. Selain itu mulai pada tahun 2016 diharapkan terdapat 2000 sasaran setiap tahun yang didanai oleh mitra atau pemerintah daerah. Dengan demikian dari tahun 2015 hingga tahun 2019 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dapat melaksanakan program Kemitraan yang melibatkan sasaran sebanyak 25.000 lembaga inti dan 8000 lembaga mitra yang didanai oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tahun & Sasaran	2015	2016		2017		2018		2019	
	Inti	Inti	Mitra	Inti	Mitra	Inti	Mitra	Inti	Mitra
Thn 1-2	5000	5000		5000		5000		5000	
Thn 1-2		5000	2000	5000	2000	5000	2000	5000	2000
Thn 1-2				5000	2000	5000	2000	5000	2000
Thn 1-2						5000	2000	5000	2000
Thn 1-2								5000	2000
								25000	8000
Total								33.000	

2. Kriteria Kota/ Kabupaten

a. Kriteria Kota

- * Ibukota provinsi.
- * Mempunyai populasi terbanyak.
- * Ketersediaan Dinas Pendidikan Kabupaten.
- * Tata kelola dan akuntabilitas.

b. Kriteria Kabupaten

- * Mewakili Populasi terpadat, sedang dan rendah.
- * Masih dapat dijangkau dengan transportasi umum dari ibukota provinsi.
- * Ketersediaan Dinas Pendidikan Kabupaten.
- * Tata kelola dan akuntabilitas.

3. Koordinasi dan Sosialisasi Rintisan Penyelenggaraan Program Pendidikan Keluarga

a. Rapat Koordinasi dan sosialisasi dengan Penentu Kebijakan Daerah.

- 1) Rapat Koordinasi Tingkat Pusat
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengundang Gubernur, Bupati/Wali Kota untuk membentuk kesepakatan kebijakan rintisan penyelenggaraan program pendidikan keluarga.
- 2) Rapat Koordinasi Tingkat Daerah
 - a) Pelaksanaan Rintisan Penyelenggaraan Program Pendidikan Keluarga.
 - b) Rancangan/Rumusan Kebijakan Daerah (Perda/Pergub) tentang penyelenggaraan program pendidikan keluarga.

b. Surat Kepada Gubernur/Bupati/Wali Kota

Penetapan satuan pendidikan atau Sekolah dan sederajat sebagai satuan pendidikan rintisan dan percontohan didasarkan atas kesediaan Gubernur/Bupati/Wali Kota yang bersangkutan agar dalam pelaksanaannya mendapat dukungan dan difasilitasi oleh pemerintah daerah, sehingga semua program dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengirim surat kepada Gubernur/Bupati/Wali Kota untuk meminta kesediaan memverifikasi sekolah dan sederajat yang menjadi rintisan dan yang menjadi rintisan percontohan.

4. Kriteria Satuan Pendidikan

a. Satuan Pendidikan Rintisan

Satuan pendidikan rintisan yang menjadi sasaran adalah satuan pendidikan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Sekolah sudah berakreditasi A atau B.
- 2) Satuan Pendidikan Non-Formal dan satuan PAUD memiliki NILEM, NILEK dan NPSN.
- 3) Sekolah dengan indeks integritas tinggi dan sedang.
- 4) Satuan pendidikan telah beroperasi lebih dari 3 tahun.
- 5) Ketersediaan kepala sekolah/ satuan pendidikan untuk melaksanakan program pendidikan keluarga.
- 6) Ketenagaan dan sumber daya manusia di satuan pendidikan lengkap.

b. Satuan Pendidikan Rintisan Percontohan

Satuan pendidikan rintisan percontohan yang menjadi sasaran adalah satuan pendidikan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Termasuk satuan pendidikan rintisan pendidikan keluarga.
- 2) Berada di ibu kota kabupaten.
- 3) Direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota.

5. Sebaran Lembaga

Lembaga sasaran program kemitraan dalam pendidikan keluarga tersebar di 34 provinsi, 100 kabupaten/kota dan 300 kecamatan. Sebaran lembaga sasaran adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jumlah lembaga per-kecamatan:

- 1) 3 PAUD Per-Kecamatan
- 2) 5 SD Per-Kecamatan
- 3) 4 SMP Per-Kecamatan
- 4) 4 SMA Per-Kabupaten
- 5) 3 SMK Per-Kabupaten
- 6) 2 PKBM/LKP Per-Kecamatan

b. Berdasarkan jenis lembaga

No	Satuan Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	900
3	SD	1.500
4	SMP	1.200
5	SMA	400
6	SMK	300
7	PKBM/ LKP	600
9	SKB	100
Total		5.000

c. Berdasarkan sebaran per-provinsi:

Provinsi	Jumlah Kabupaten/ Kota sasaran	Jumlah Kecamatan sasaran
Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, Sumsel, Bengkulu, Lampung, Babel, Kepri, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Sulut dan Sulse	3	9
Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur	5	15
Sulteng, Sultra, Gorontalo, Sulbar, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua	2	6

d. Berdasarkan sesaran Kota/Kabupaten pada setiap provinsi

No	Provinsi	Kabupaten/ Kota
1	Aceh	Kota Banda Aceh (513.698)
		Kab. Bireuen (389.288)
		Kab. Pidie (379.108)
2	Sumatera Utara	Kota Medan (2.097.610)
		Kab. Deli Serdang (1.790.431)
		Kab. Dairi (270.053)

3	Sumatera Barat	Kota Padang (833.562)
		Kab. Pesisir Selatan (429.246)
		Kab. Agam (454.853)
4	Riau	Kota Pekanbaru (897.767)
		Kab. Kampar (688.204)
		Kab. Siak (376.742)
5	Jambi	Kota Jambi (531.857)
		Kab. Muaro Jambi (342.952)
		Kab. Tanjung Jabung Barat (278.741)
6	Sumatera Selatan	Kota Palembang (1.455.284)
		Kab. Ogan Komering Ilir (727.376)
		Kab. Musi Rawas (525.508)
7	Bengkulu	Kota Bengkulu (308.544)
		Kab. Bengkulu Utara (257.675)
		Kab. Seluma (173.507)
8	Lampung	Kota Bandar Lampung (1.446.160)
		Kab. Lampung Tengah (1.170.717)
		Kab. Lampung Selatan (912.490)
9	Bangka Belitung	Kab. Bangka Tengah (161,228)
		Kota Pangkal Pinang (174.758)
		Kab. Belitung Timur (106,463)
10	Kepulauan Riau	Kota Batam (944.285)
		Kota Tanjung Pinang (187.359)
		Kab. Bintan (142.300)
11	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan (2.062.232)
		Kota Jakarta Timur (2.693.896)
		Kota Jakarta Utara (1.645.659)
12	Jawa Barat	Kab. Bogor (4.771.932)
		Kota Bandung (2.394.873)
		Kab. Karawang (2.127.791)
		Kab. Sumedang (1.093.602)
		Kota Tasikmalaya (635.464)
13	Jawa Tengah	Kota Semarang (1.555.984)
		Kab. Kebumen (1,159,926)
		Kab. Magelang (1.181.723)
		Kab. Wonosobo (754,883)
		Kota Salatiga (170.332)

14	DI Yogyakarta	Kab. Sleman (1.093.110)
		Kab. Bantul (911.503)
		Kota Yogyakarta (388.627)
15	Jawa Timur	Kota Surabaya (2.765.487)
		Kab. Malang (2.446.218)
		Kab. Sumenep (1.042.312)
		Kab. Banyuwangi (1.556.078)
		Kota Kediri (268.507)
16	Banten	Kab. Tangerang (2.834.376)
		Kab. Lebak (1.204.095)
		Kota Serang (577.785)
17	Bali	Kota Denpasar (788.589)
		Kab. Buleleng (624.125)
		Kab. Badung (543.332)
18	Nusa Tenggara Barat	Kab. Lombok Timur (1.105.582)
		Kab. Lombok Tengah (860.209)
		Kota Mataram (402.843)
19	Nusa Tenggara Timur	Kab. Timor Tengah Selatan (441.155)
		Kab. Belu (352.297)
		Kota Kupang (336.239)
20	Kalimantan Barat:	Kota Pontianak (554.764)
		Kab. Kubu Raya (500.970)
		Kab. Ketapang (427.460)
21	Kalimantan Tengah:	Kota Palangka Raya (220.962)
		Kab. Kotawaringin Barat (235.803)
		Kab. Katingan (146.439)
22	Kalimantan Selatan:	Kota Banjarmasin (625.481)
		Kab. Banjar (506.839)
		Kab. Tanah Laut (296.333)
23	Kalimantan Timur:	Kota Samarinda (727.500)
		Kab. Kutai Kartanegara (626.680)
		Kota Balikpapan (557.579)
24	Kalimantan Utara:	Kota Tarakan (193.370)
		Kab. Nunukan (140.841)
		Kab. Bulungan (112.663)
25	Sulawesi Utara	Kota Manado (410.481)
		Kab. Minahasa (310.384)
		Kab. Bolaang Mongondow (213.484)

26	Sulawesi Tengah	Kab. Parigi Moutong (413.588)
		Kota Palu (336.532)
27	Sulawesi Selatan	Kota Makassar (1.338.663)
		Kota Pare-Pare (129.262)
		Kab. Bantaeng (176.699)
28	Sulawesi Tenggara	Kota Kendari (289.966)
		Kab. Konawe Selatan (264.587)
29	Gorontalo	KAB. POHUWATO 128,748
		Kota Gorontalo (180.127)
30	Sulawesi Barat	Kab. Polewali Mandar (396.120)
		Kab. Mamuju (336.97)
31	Maluku	Kota Ambon (331.254)
		Kab. Maluku Tenggara Barat (105.341)
32	Maluku Utara	Kota Ternate (185.705)
		Kab. Halmahera Utara (161.847)
33	Papua Barat	Kota Sorong (190.625)
		Kab. Manokwari (187.726)
34	Papua	Kota Jayapura (256.705)
		Kab. Merauke (246.85)

F. Pendampingan dan Pemberdayaan

1. Kriteria Pendamping

- Lembaga pendidikan formal dan nonformal yang memiliki:
 - Ijin operasional
 - Alamat yang jelas
 - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
 - Struktur organisasi
 - Program kerja
- Oraganisasi masyarakat di bidang pendidikan dan kebudayaan yang memiliki:
 - Alamat yang jelas
 - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
 - Struktur organisasi
 - Program kerja
- Asosiasi profesi di bidang pendidikan dan kebudayaan yang dipersamakan dengan organisasi masyarakat:
 - Memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga atau pemberdayaan masyarakat.
 - Memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan.
 - Memiliki sumber daya manusia dalam bidang psikologi.

- 4) Berada di Kabupan/ kota yang dapat menjangkau satuan pendidikan rintisan percontohan yang menjadi sasaran.
 - 5) Bersedia melakukan program-program pendampingan pendidikan keluarga.
 - d. Penilik/ pengawas.
 - e. Dewan pendidikan.
- 2. Kriteria Lembaga Mitra Pegiat Pendidikan Keluarga**
- a. Lembaga kemasyarakatan di bidang pendidikan dan kebudayaan yang memiliki:
 - 1) Alamat yang jelas.
 - 2) Struktur organisasi.
 - 3) Program kerja.
 - b. Organisasi mitra/asosiasi profesi di bidang pendidikan dan kebudayaan yang dipersamakan dengan lembaga kemasyarakatan.
 - c. Memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga atau pemberdayaan masyarakat minimal 3 tahun.
 - d. Bersedia melakukan pendampingan program-program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan sasaran.

G. Hak dan Kewajiban

1. Satuan Pendidikan Rintisan

- a. Hak
 - 1) Memperoleh orientasi dan penguatan kompetensi dalam melaksanakan pendidikan keluarga
 - 2) Memperoleh modul dan bahan-bahan pendidikan keluarga.
 - 3) Memperoleh bantuan sarana operasional untuk sosialisasi pendidikan keluarga.
- b. Kewajiban
 - 1) Meningkatkan kompetensi diri dalam melaksanakan pendidikan keluarga
 - 2) Mensosialisasikan pentingnya pendidikan keluarga kepada orang tua / wali peserta didik di sekolah/ satuan pendidikannya.
 - 3) Membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan keluarga yang telah dilakukan.

2. Satuan Pendidikan Rintisan Percontohan

- a. Hak
 - 1) Memperoleh pelatihan dan penguatan tentang pendidikan keluarga.
 - 2) Memperoleh modul dan bahan-bahan pendidikan keluarga.
 - 3) Memperoleh bantuan sarana operasional untuk sosialisasi dan pelaksanaan pendidikan keluarga.

- 4) Memperoleh pendampingan dan penguatan dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga.
- 5) Memperoleh akses terhadap web pendidikan keluarga.
- 6) Memperoleh *password* dan *username* untuk mengunggah materi pendidikan keluarga yang baik dan memenuhi persyaratan.
- b. Kewajiban
 - 1) Mensosialisasikan pendidikan keluarga kepada oragtua/ wali peserta didik.
 - 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan kemitraan yang dapat menciptakan komunikasi aktif dan positif antara satuan pendidikan dengan orang tua yang bertujuan untuk;
 - a) menciptakan ekosistem belajar yang kondusif.
 - b) Memberikan perlindungan hak anak dan pencegahan terjadinya kecelakaan, kekerasan/bullying, penelantaran, eksploitasi anak, dan perilaku menyimpang lainnya.
 - c) Memperkuat karakter dan kepribadian peserta didik.
 - d) Meningkatkan kesehatan dan kebugaran peserta didik dan anggota keluarga.
 - e) Meningkatkan budaya prestasi peserta didik.
 - 3) Menyebarkan informasi; brosur, modul dan laman web pendidikan keluarga.
 - 4) Membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pendidikan keluarga yang telah dilakukan.

3. Pendamping

- a. Hak
 - 1) Memperoleh orientasi tentang pendampingan program pendidikan keluarga.
 - 2) Memperoleh modul dan bahan-bahan pendidikan keluarga.
 - 3) Memperoleh akses terhadap web pendidikan keluarga.
- b. Kewajiban
 - 1) Melakukan pendampingan terhadap satuan pendidikan rintisan dalam program pendidikan keluarga dengan cara antara lain:
 - a) Membantu satuan pendidikan rintisan dalam mensosialisasikan pendidikan keluarga kepada oragtua/ wali peserta didik.
 - b) Membantu satuan pendidikan rintisan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemitraan yang dapat menciptakan komunikasi aktif dan positif antara satuan pendidikan dengan orang tua.
 - 2) Membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan.

4. Lembaga Pegiat Pendidikan Keluarga

a. Hak

- 1) Memperoleh orientasi tentang program pendidikan keluarga.
- 2) Memperoleh modul dan bahan-bahan pendidikan keluarga.
- 3) Memperoleh bantuan operasional pendidikan keluarga.
- 4) Memperoleh akses terhadap web pendidikan keluarga.

b. Kewajiban

- 1) Melakukan program-program pendidikan keluarga terhadap warga binaan yang meliputi antara lain:
 - a) Pendidikan Kecakapan Hidup
 - b) Pendidikan Pemberdayaan Perempuan.
 - c) Pendidikan Moral dan Kkepribadian.
- 2) Membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pendidikan keluarga yang telah dilakukan.

H. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Keluarga

Strategi Pelaksanaan Tahun 2015

(Target: Tahun 2019 Seluruh Satuan Pendidikan Sudah Mendapat Sosialisasi)

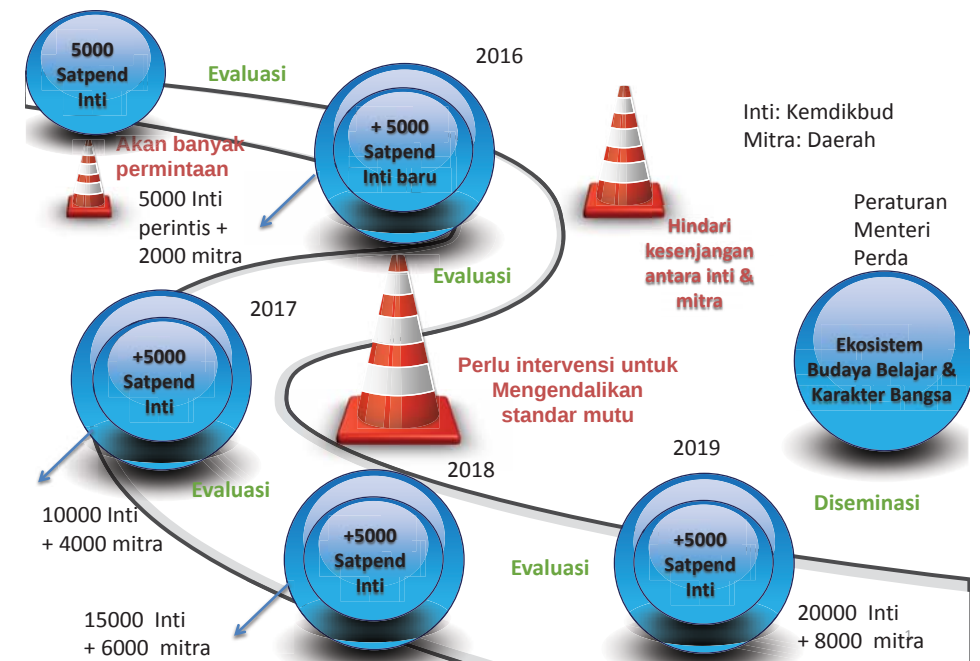


I. Jadwal

1. Roadmap Pendidikan Keluarga Tahun 2015



2. Roadmap Implementasi terbatas 2015-2019



BAB V

LAMAM PENDIDIKAN KELUARGA

A. Laman Kemitraan Orang tua

1. Tujuan

Menjadi pusat informasi, bagi orang tua untuk mengumpulkan praktik baik pendidikan keluarga dan menyebarkannya ke orang tua lainnya sehingga dapat menjadi fasilitas belajar bersama bagi orang tua demi menyiapkan orang tua sebagai pendidik utama.

2. Pendekatan

- Membentuk komunitas online Kemitraan Orang tua yang menghubungkan orang tua dengan sekolah, sesama orang tua dan memperluasnya secara bertahap untuk saling berbagi praktik baik pendidikan keluarga antar orang tua.
- Mengoperasikan tim untuk mengkurasi dan mengembangkan konten-konten praktik baik Pendidikan Keluarga dan menyebarkan melalui Infrastruktur Informasi Kemitraan Orang tua.
- Memelihara, mengoperasikan dan mengembangkan infrastruktur informasi untuk memudahkan interaksi antar stakeholder Pendidikan Keluarga dan penjangkaran dan penyebaran informasi Pendidikan Keluarga

3. Roadmap Laman

a. Tahap 1 (2015)

- Memperkenalkan layanan online kemitraan orang tua melalui kampanye;
- Menyebarkan konten Pendidikan Keluarga yang telah disusun dan dikurasi;
- Membangun komunitas *online* dari *boundary partners* 5.000 Sekolah dan sederajat, diantaranya 600 sekolah dan sederajat yang dijadikan percontohan dengan penguatan aktor, penyediaan infrastruktur komputer, hak akses untuk menulis konten Pendidikan Keluarga, dan Pendampingan;
- Menjaring individu/kelompok yang dapat berkontribusi terhadap konten-konten website kemitraan orang tua di luar sekolah percontohan.
- Mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendorong sekolah, satuan pendidikan nonformal, lembaga mitra, dan lembaga pendamping untuk turut berkontribusi membuat konten.

b. Tahap 2 (2016-2017)

- Memperbanyak konten Pendidikan Keluarga;
- Memperluas komunitas *online* dari *boundary partners* sekolah dan sederajat dengan memperluas ketersediaan infrastruktur TI (Komputer) kepada sekolah percontohan dan memperluas hak akses untuk menulis konten Pendidikan Keluarga kepada seluruh sekolah *boundary partners*;
- Memperluas penjangkaran individu/kelompok yang dapat berkontribusi terhadap konten-konten website kemitraan orang tua di luar sekolah-sekolah mitra.
- Mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendorong sekolah, satuan pendidikan nonformal, lembaga mitra, dan lembaga pendamping untuk turut berkontribusi membuat dan berbagi praktik-praktik baik secara *online*.

c. Tahap 3 (2018-2019)

- Memperbanyak ragam konten (video, grafis, audio) Pendidikan Keluarga;
- Memperluas komunitas *online* dari *boundary partners* Sekolah dan sederajat dengan memperluas ketersediaan infrastruktur TI (komputer) kepada sekolah percontohan dan memperluas hak akses untuk menulis konten Pendidikan Keluarga kepada seluruh sekolah *boundary partners*;
- Membuka hak akses untuk berkontribusi membuat konten-konten website kemitraan orang tua untuk masyarakat;
- Mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendorong sekolah dan sederajat, lembaga mitra, lembaga pendamping, dan masyarakat luas untuk turut berkontribusi membuat dan berbagi praktik-praktik baik secara *online*.

B. Infrastruktur Informasi Kemitraan Orang tua

1. Website (Front-End)

Website kemitraan orang tua merupakan infrastruktur informasi kemitraan orang tua yang dapat diakses oleh orang tua, sekolah, satuan pendidikan nonformal, lembaga mitra, dan lembaga pendamping menggunakan perangkat komputer pribadi (PC Desktop), laptop & *netbook*, *tablet* & *smartphone* yang terhubung ke internet.

a. Sasaran

- Publik Luas.
- Orang tua.
- Sekolah, Satuan Pendidikan Nonformal, Lembaga Mitra dan Lembaga Pendamping Pendidikan Keluarga

b. Fungsi

- 1) Diseminasi informasi layanan kemitraan orang tua, kampanye-kampanye Pendidikan Keluarga, dan kabar terkini tentang layanan Pendidikan Keluarga bagi publik umum.
- 2) Diseminasi informasi kiat-kiat Pendidikan Keluarga, informasi tumbuh-kembang anak per kelompok usia, informasi istilah-istilah Pendidikan Keluarga (ensiklopedia Pendidikan Keluarga), Informasi lokasi dan kontak sekolah, informasi akademik (kurikulum) sekolah, dan informasi situs-situs Pendidikan Keluarga lainnya.
- 3) Diseminasi materi-materi Pendidikan Keluarga (modul, brosur, poster, infografis) bagi Sekolah dan sederajat, Lembaga Mitra, dan Lembaga Pendamping Pendidikan Keluarga.
- 4) Diseminasi informasi absensi nilai harian/mingguan/bulanan/semester dan rapor anak dari sekolah ke orang tua.
- 5) Wadah interaksi tanya jawab antara orang tua dan tim ahli Pendidikan Keluarga.
- 6) Wadah interaksi antar sesama orang tua yang anaknya belajar di sekolah yang sama.
- 7) Wadah interaksi dengan orang tua untuk menjaring pendapat tentang kiat-kiat Pendidikan Keluarga.
- 8) Wadah interaksi diskusi antarsekolah tentang Pendidikan Keluarga.
- 9) Wadah interaksi diskusi antarsekolah tentang kegiatan-kegiatan kemitraan orang tua.

c. Tujuan

- 1) Menjadi antarmuka diseminasi informasi Pendidikan Keluarga dan kemitraan orang tua.
- 2) Menjadi wadah interaksi orang tua dan sekolah, Satuan Pendidikan Nonformal, Lembaga Mitra dan Lembaga Pendamping Pendidikan Keluarga.

2. Website (*Back-End*)

Aplikasi *Back-End Website* kemitraan orang tua merupakan infrastruktur informasi kemitraan orang tua yang dapat diakses oleh tim pengelola konten Pendidikan Keluarga Kemdikbud, Tim Ahli Pendidikan Keluarga Kemdikbud dan Administrator Web Pendidikan Keluarga Kemdikbud melalui internet menggunakan perangkat komputer pribadi (*PC Desktop*), *laptop* & *netbook* dan komputer *tablet* yang terhubung ke internet.

a. Pengguna

- 1) Kontributor Konten Pendidikan Keluarga Kemdikbud.
- 2) Tim Pengelola dan Pengembang Konten Pendidikan Keluarga Kemdikbud.
- 3) Tim Moderator Forum Diskusi Kemitraan orang tua dan Pendidikan Keluarga.
- 4) Tim Ahli Pendidikan Keluarga Kemdikbud.

5) Editor/Kurator Konten Pendidikan Keluarga.

6) Administrator Web kemitraan orang tua.

b. Fungsi

- 1) Mengelola konten kiat-kiat Pendidikan Keluarga
- 2) Mengelola konten istilah-istilah Pendidikan Keluarga (ensiklopedia/wiki)
- 3) Mengelola konten tautan ke situs Pendidikan Keluarga Lainnya.
- 4) Menjadi antarmuka bagi editor/kurator konten Pendidikan Keluarga untuk mengelola konten-konten yang perlu dipublikasi
- 5) Mengelola tanya jawab dan menerima *entry* jawaban yang diberikan oleh Tim Ahli Pendidikan Keluarga untuk disampaikan ke orang tua penanya.
- 6) Mengelola dan memoderasi forum diskusi Pendidikan Keluarga dan kemitraan orang tua.
- 7) Mengelola akun-akun (*username & password*) yang berhak masuk ke *Website (Back-End)* Pendidikan Keluarga.
- 8) Mengelola peran dan hak akses akun-akun ke informasi & sumber daya *Website* Pendidikan Keluarga.

c. Tujuan

- 1) Mengelola dan mengembangkan konten Pendidikan Keluarga.
- 2) Mengelola interaksi di *Website (Front-End)* Kemitraan orang tua.
- 3) Mengadministrasi *Website (Front-End)* Kemitraan orang tua

C. Aplikasi Mobile

Aplikasi Mobile Kemitraan orang tua merupakan infrastruktur informasi Kemitraan orang tua yang dapat diakses oleh orang tua, sekolah, satuan pendidikan Nonformal, lembaga mitra dan lembaga pendamping menggunakan perangkat *smartphone* berbasis Android/iOS yang terhubung ke internet.

1. Pengguna

- a. Orang tua.
- b. Sekolah & Satuan Pendidikan Nonformal.

2. Fungsi

- a. Diseminasi informasi absensi nilai harian/mingguan/bulanan/semester dan raport anak dari sekolah ke orang tua.
- b. Medium interaksi antar sesama orang tua yang anaknya belajar di sekolah yang sama.

3. Tujuan

- a. Menjadi antarmuka diseminasi informasi Nilai dan Absensi peserta didik dari sekolah ke orang tua.
- b. Menjadi medium interaksi Orang tua dan Sekolah/Satuan Pendidikan Nonformal.

D. Aplikasi Manajemen Sekolah

Aplikasi Manajemen Sekolah merupakan infrastruktur informasi Kemitraan Orang tua yang digunakan oleh sekolah melalui komputer/PC yang terhubung ke Internet.

1. Pengguna

- Sekolah.
- Satuan Pendidikan Nonformal.

2. Fungsi

Mengentry dan mengelola informasi nilai dan absensi peserta didik.

3. Tujuan

Menjadi antarmuka pengelolaan informasi nilai dan absensi peserta didik.

E. Sumber Daya Manusia Pengelola dan Pengembang Konten Kemitraan Orang tua

1. Kontributor

Penulis yang berasal dari Sekolah, Satuan Pendidikan Nonformal, Lembaga Mitra, Lembaga Pendamping atau Tim Ahli yang dapat menulis artikel kiat-kiat Pendidikan Keluarga, tetapi tidak dapat mempublikasikannya tanpa persetujuan editor.

2. Penulis Konten

Penulis artikel kiat-kiat Pendidikan Keluarga dari lingkungan Kementerian. Memiliki peran menulis artikel kiat-kiat Pendidikan Keluarga dan dapat mempublikasikan artikel tanpa persetujuan editor.

3. Tim Ahli

Tim/panel yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seputar Pendidikan Keluarga dari orang tua yang ditanyakan di bagian tanya-jawab *website* kemitraan orang tua

4. Moderator Forum

Tim yang mengelola/memoderasi diskusi di forum diskusi *online* di *Website* Kemitraan orang tua.

5. Editor/Kurator

Tim/individu yang melakukan kurasi konten-konten dan melakukan edit pada konten jika perlu, dan memiliki wewenang untuk mempublikasi/menarik konten yang terdapat di *Website* Kemitraan orang tua.

6. Kontributor Ensiklopedi/Wiki Pendidikan Keluarga

Terdiri dari seluruh anggota kelompok Kontributor, Penulis Konten, Tim Ahli dan Editor.

7. Administrator

Pengelola dan pemelihara infrastruktur informasi kemitraan orang tua.

Laman Pendidikan Keluarga



BAB VI

MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan keluarga dilakukan oleh:
 - a. Ditjen PAUD-DIKMAS.
 - b. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
 - c. UPT Pusat Ditjen PAUD-DIKMAS di Daerah.
 - d. Dinas Pendidikan Provinsi.
 - e. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
2. Aspek monitoring dan evaluasi meliputi:
 - a. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan.
 - b. Evaluasi tematik yang terkait dengan kebijakan Ditjen PAUD-DIKMAS.
 - c. Evaluasi kinerja tengah periode Renstra.
 - d. Evaluasi akhir periode Renstra.

B. Pelaporan

1. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi serta melaporkan penyelenggaraan pendidikan keluarga di PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Masyarakat pada wilayah kerjanya.
- b. Menyampaikan laporan secara berkala semester dan tahunan.

2. Dinas Pendidikan Provinsi

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi serta melaporkan penyelenggaraan pendidikan keluarga di Pendidikan Menengah pada wilayah kerjanya.
- b. Menyampaikan laporan secara berkala semester dan tahunan.

3. UPT Pusat Ditjen PAUD-DIKMAS di Daerah.

- a. Melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi dalam rangka penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan keluarga di wilayah kerjanya.
- b. Menyampaikan laporan secara berkala semester dan tahunan.

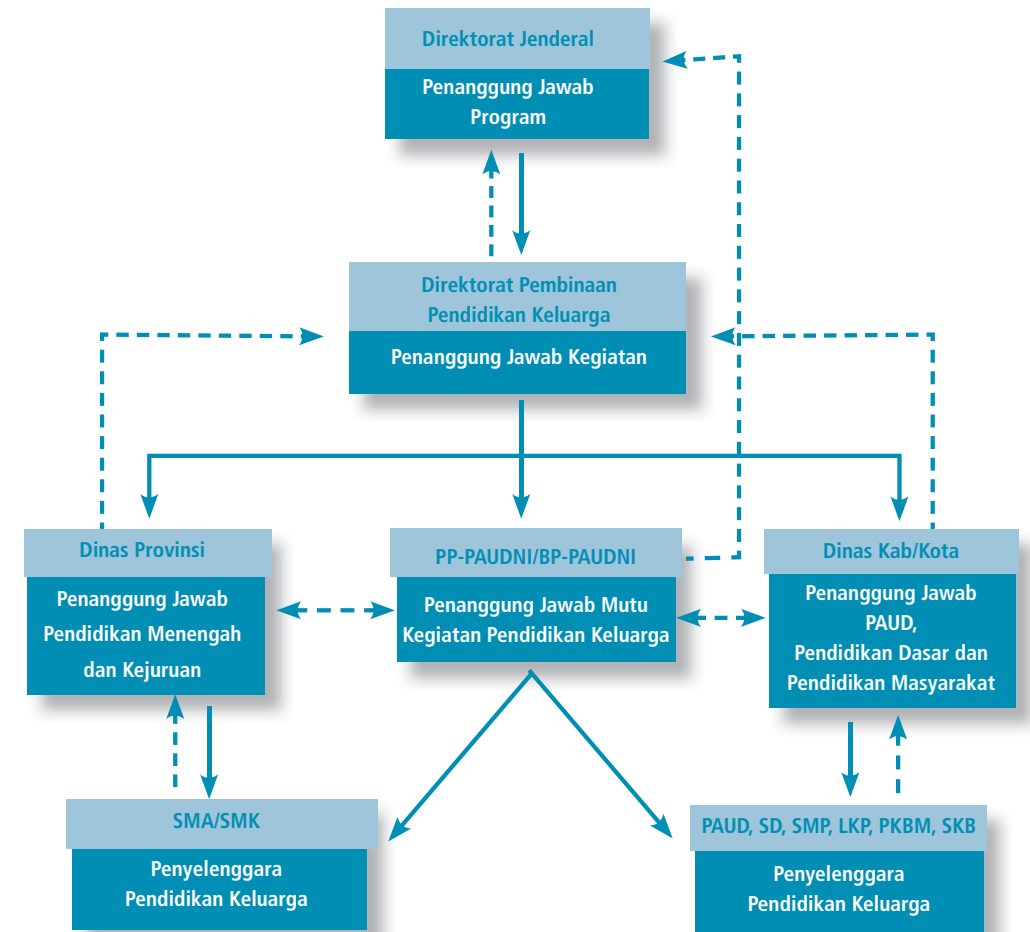
4. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

- a. Menyusun dan menyampaikan laporan capaian kinerja kegiatan pendidikan keluarga.
- b. Menyampaikan laporan secara berkala semester dan tahunan.

5. Direktorat Jenderal PAUD-DIKMAS

- a. Menyusun dan menyampaikan laporan capaian kinerja program pendidikan keluarga.
- b. Menyampaikan laporan secara berkala semester dan tahunan.

Alur Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan



Keterangan

- Alur Instruksi
- ↔ Alur Koordinasi
- - - → Alur Pelaporan

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E Lantai III, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5725061, Faksimili 5725484, Tromol Pos 1303, Kode Pos 10013
Laman web <http://www.paudni.kemdikbud.go.id>

Nomor : 1038 /C.C1.3/KS/2015
Lampiran : satu berkas
Hal : Permohonan kesediaan Kemitraan Orang Tua pada
Satuan Pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten/Kota

2 Juli 2015

Yth. Gubernur/Bupati/Walikota
(daftar terlampir)

Dengan hormat kami sampaikan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas yang semula Ditjen PAUDNI), sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kita ketahui bersama bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga sejak pra-kelahiran sampai usia dewasa, namun demikian peran keluarga dalam pendidikan belum ditingkatkan secara maksimal. Dengan demikian kami akan meningkatkan kapasitas kemitraan orang tua dengan satuan pendidikan. Rintisan kemitraan orang tua ini akan dilaksanakan pada 5000 (lima ribu) Satuan Pendidikan yang tersebar di 100 Kabupaten/Kota. Kami telah mengidentifikasi Satuan Pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten/Walikota yang telah diseleksi berdasarkan beberapa kriteria yang dapat dilihat pada *road map* terlampir.

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kesediaan Gubernur/Bupati/Walikota terkait untuk bersama-sama melaksanakan kemitraan orang-tua Satuan Pendidikan terlampir. Kami sangat mengharapkan konfirmasi perihal kesediaan melaksanakan program rintisan kemitraan orang tua ini paling lambat tanggal 15 Juli 2015, cap pos, melalui Sekretariat Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Gedung E lantai 3, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270 atau dapat menghubungi Saudara Cecep Suryana (081210511095) e-mail : cecepsuryana@kemdikbud.go.id, Warisno (081385766221) e-mail : warisno@kemdikbud.go.id dan Dani Darmawan (0818220403) e-mail : dani.darmawan@kemdikbud.go.id

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
2. Sekretaris Jenderal Kemdikbud
3. Sekretaris Ditjen PAUDNI
4. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota